

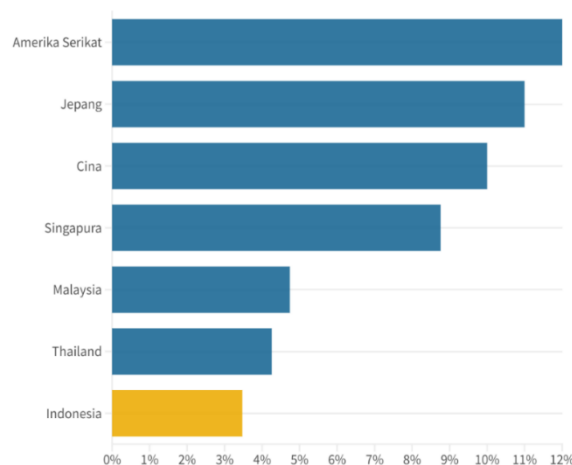
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dalam The Theory of Economic Development, kewirausahaan adalah salah satu pilar pembangunan ekonomi. Ini akan mendorong inovasi, menciptakan lapangan pekerjaan baru, dan meningkatkan penerimaan negara melalui pajak. Seorang pengusaha atau wirausahawan adalah orang yang dimotivasi oleh keinginan besar, berani mencoba hal baru, inovatif, dan mandiri. Mereka harus memiliki kemampuan untuk mengadaptasi dan menciptakan sesuatu yang baru. Akan meningkatkan nilai usaha dengan kemampuan ini, menjadikannya lebih menarik bagi konsumen. Oleh karena itu, akan terjadi pertukaran barang dan jasa yang terdiri dari sumber daya alam, uang, sumber daya sosial, kesempatan, dan sumber daya manusia. Situasi ini, menurut teori ekonomi, dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi suatu negara (Joseph Schumpeter, 2022).

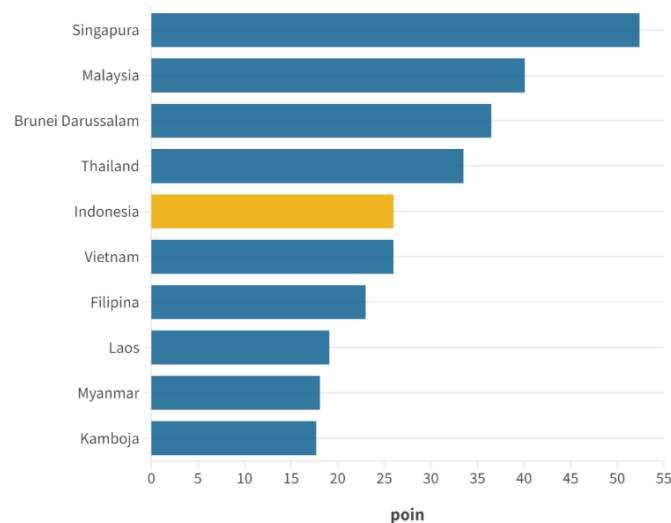
Gambar 1. 1 Rasio Jumlah Pengusaha



Sumber : KemenkopUKM (2020)

Jumlah orang yang berusaha di Indonesia masih tergolong kecil. Rasio kewirausahaan Indonesia masih rendah dibandingkan negara lain, hanya 3,47% dari populasi, lebih rendah dari Singapura (8,76%), Thailand (4,5%) dan Malaysia (10-12%). Ini menunjukkan bahwa Indonesia masih memiliki tugas yang besar untuk mengembangkan wirausahawan untuk bersaing dengan negara-negara ASEAN dan negara maju. Terdapat sejumlah faktor yang menyebabkan rendahnya angka wirausaha. Pola pikir masyarakat untuk lebih mencari pekerjaan, rendahnya kapasitas sumber daya manusia (SDM) pelaku wirausaha, dan kendala mengakses modal. Ditambah, regulasi yang belum mampu mengatasi persoalan yang menghambat perkembangan dunia wirausaha (Byarwati, 2023).

Gambar 1. 2 Presentase Individu Dewasa Terlibat Kewirausahaan di Indonesia

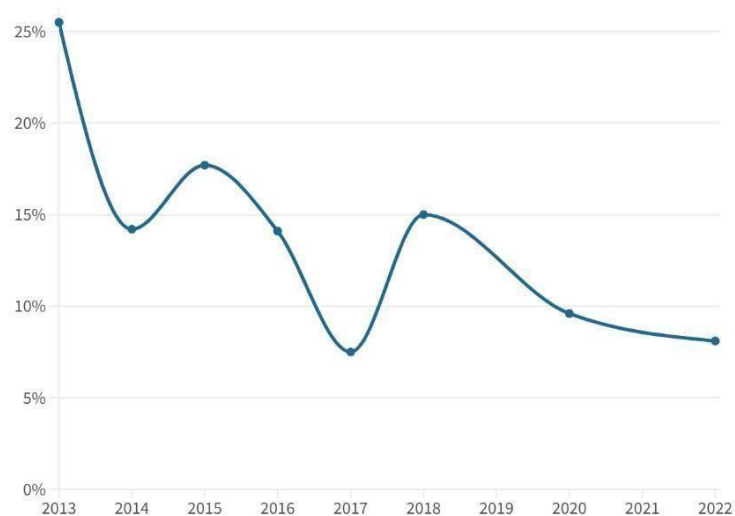


Sumber : Global Entrepreneurship and Development Institute (2020)

Pada gambar 1.2 Indonesia masih menempati urutan ke-75 dari 137 negara berdasarkan Global Entrepreneurship Index (GEI), yang menilai kemampuan suatu negara untuk menghasilkan wirausahawan. Posisi Indonesia jauh di

belakang beberapa negara tetangga di ASEAN, seperti Malaysia dan Thailand. Rasio kewirausahaan harus menjadi prasyarat Indonesia untuk menjadi negara maju pada tahun 2045. Kemenkop UKM menargetkan lahirnya 1 juta wirausahawan baru pada tahun 2024 (Teten Masduki, 2024).

Gambar 1. 3 Aktivitas Kewirasuahaan di Indonesia



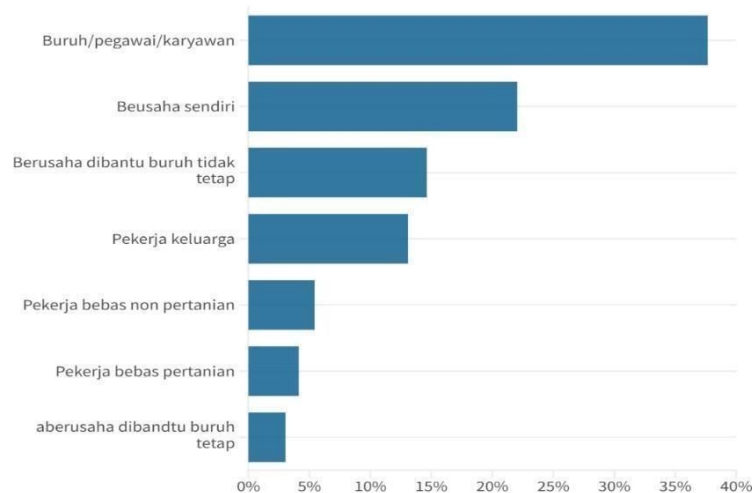
Sumber : Global Entrepreneurship Monitor (2022)

Berdasarkan laporan Global Entrepreneurship Monitor (GEM), persentase orang dewasa di Indonesia yang terlibat dalam aktivitas wirausaha awal mungkin menurun dari tahun 2013 hingga 2022. Indikator ini mengacu pada total early entrepreneurial activity (TEA). GEM mengukur tingkat kewirausahaan melalui survei yang dilakukan secara nasional pada minimal 2000 orang dewasa usia 18 hingga 64 tahun. Nilai TEA Indonesia berada di peringkat 36 dari 49 negara pada tahun 2022.

Pada gambar 1.3 Pada tahun 2013, minat terhadap kewirausahaan sangat tinggi, dengan persentase orang yang terlibat dalam aktivitas wirausaha awal mencapai puncaknya dengan lebih dari 25%. Jumlah aktivitas kewirausahaan

menurun drastis, mencapai titik terendah sekitar 12% pada tahun 2015. Penurunan ini dapat disebabkan oleh kebijakan, masalah ekonomi, atau masalah lain yang mempengaruhi minat dan kemampuan seseorang untuk memulai bisnis. Setelah penurunan, terjadi peningkatan kembali hingga sekitar 15% pada tahun 2017, menunjukkan pemulihan dan kembalinya minat dalam kewirausahaan. Persentase orang yang terlibat dalam kewirausahaan terus meningkat secara bertahap. Pada tahun 2022, itu akan mencapai titik terendah sekitar 6-7%. Tren penurunan ini menunjukkan bahwa semakin sedikit orang yang memulai bisnis. Ini terjadi karena masalah ekonomi, perubahan dalam lingkungan bisnis, atau kekurangan dukungan untuk wirausaha.

Gambar 1. 4 Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan di Indonesia



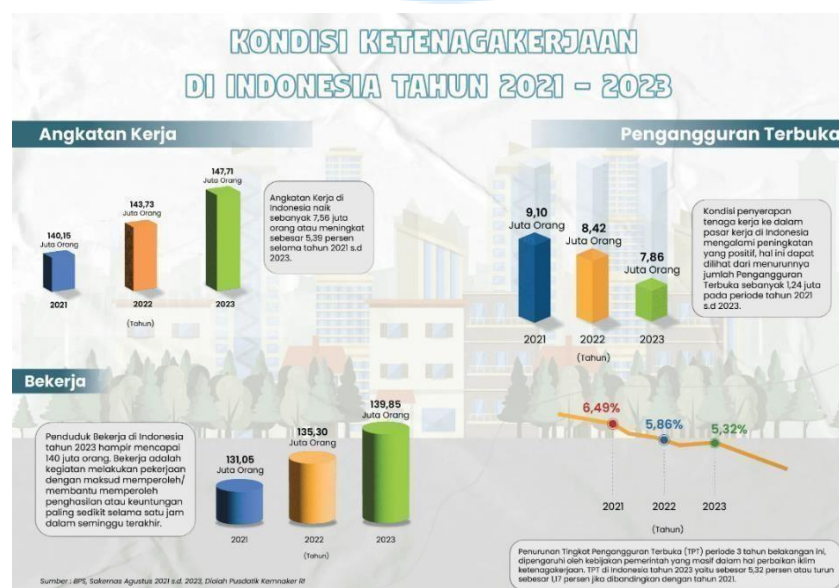
Sumber : Badan Pusat Statistik (2022)

Berdasarkan gambar 1.4 orang lebih cenderung mencari pekerjaan setelah lulus sekolah daripada menjadi wirausaha. Sebagai informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS), sebanyak 143,7 juta orang bekerja pada tahun 2022, dengan status pekerjaan utama sebagai buruh, karyawan, atau pegawai (37,66 persen). Salah

satu penyebab rendahnya jumlah pengusaha di Indonesia adalah kurangnya jumlah orang yang memiliki kemampuan untuk berwirausaha. Hanya 0,5 dari 100 orang Indonesia berusia 15 tahun memiliki keterampilan sangat tinggi, menurut laporan lembaga riset SMERU. Hasil negara lain lebih baik. Amerika Serikat mencapai 6,5 per 100 orang, Thailand 9,4, dan Korea Selatan 18,2 (Lidwina, 2020).

Permasalahan lainnya adalah kecenderungan untuk menghindari perilaku berisiko, menghindari keyakinan yang kuat, dan tidak terbuka terhadap ide-ide baru. Para pegawai juga terlalu tergantung pada atasan untuk mempertahankan posisi ekonomi sosial mereka. Kemandirian, yang merupakan komponen penting dari kewirausahaan, seringkali dikaitkan dengan keinginan.

Gambar 1. 5 Kondisi Ketenagakerjaan di Indonesia 2021-2023



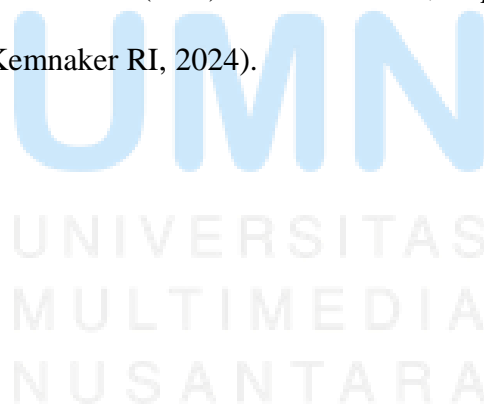
Sumber : 1Data (2024)

Angkatan kerja adalah orang yang berusia 15 tahun ke atas dan aktif secara ekonomi, seperti orang yang bekerja, orang yang punya pekerjaan tetapi masih

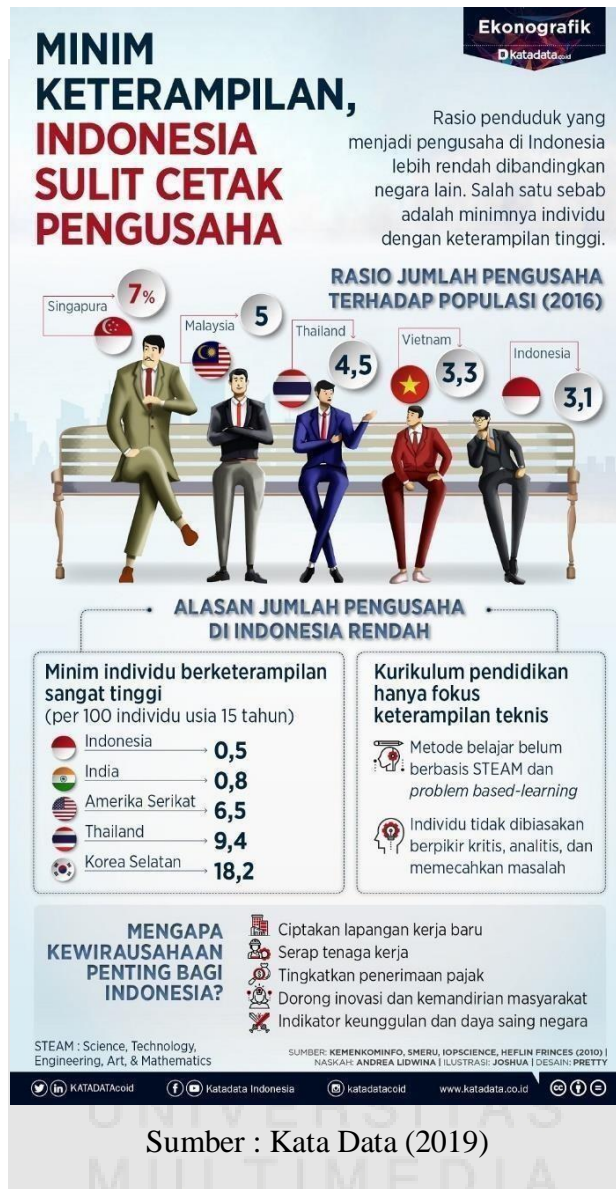
pengangguran, atau orang yang tidak bekerja sama sekali. Berdasarkan definisi tersebut, jumlah angkatan kerja di Indonesia meningkat sebanyak 7,56 juta orang, atau sekitar 5,39 persen, dari 2021 hingga 2023. Hal ini menunjukkan ketersediaan tenaga kerja yang meningkat (BPS, 2024).

Berdasarkan kegiatannya, angkatan kerja meliputi pengangguran terbuka dan orang yang bekerja. Penduduk bekerja mencapai 140 juta pada tahun 2023, meningkat sekitar 8,8 juta orang, atau 6,71%, dari 2021 hingga 2023.

Pengangguran terbuka mencakup orang yang tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan bisnis baru, merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, atau sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja. Sesuai dengan definisi tersebut, jumlah pengangguran terbuka di Indonesia terus menurun dalam sebanyak 1,24 juta orang dari tahun 2021 hingga 2023, sementara Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) turun sekitar 1,17 persen selama periode yang sama (Pusdatik Kemnaker RI, 2024).



Gambar 1. 6 Minim Keterampilan Sulitnya Mencetak Pengusaha



Di Indonesia, rasio pengusaha terhadap populasi hanya sebesar 3,1%, jauh lebih rendah dibandingkan Singapura sebesar 7%. Hanya 0,5 dari 100 orang berusia 15 tahun yang memiliki keterampilan yang sangat tinggi, yang merupakan salah satu penyebab rendahnya jumlah pengusaha di Indonesia.

Hanya 0,5 dari 100 orang berusia 15 tahun memiliki keterampilan yang sangat baik, menurut laporan lembaga riset SMERU. Sulit bagi Indonesia untuk menghasilkan pengusaha baru karena keterampilan individu yang rendah. Meskipun demikian, kewirausahaan memainkan peran penting dalam menciptakan lapangan kerja baru, menyerap tenaga kerja, meningkatkan penerimaan pajak negara, mendorong inovasi sosial, dan menjadi indikator daya saing Indonesia di pasar global (Lidwina, 2020).

Hasil negara lain juga lebih baik seperti Amerika Serikat mencapai 6,5 per 100 orang, Thailand 9,4, dan Korea Selatan 18,2. Ini disebabkan oleh fakta bahwa kurikulum sekolah hanya menekankan keterampilan teknis seperti berhitung, menghafal, dan membaca, tetapi tidak mengajarkan siswa cara berpikir kritis, analitis, atau memecahkan masalah. Karena posisi indeks total wirausaha Indonesia masih di bawah negara tetangga di Asia Tenggara seperti Thailand sebesar 4,5%, Malaysia sebesar 5%, dan Singapura sebesar 7%, Indonesia masih perlu meningkatkan jumlah wirausaha (Sumadi & Sulistyawati, 2020).

Dalam era globalisasi saat ini, kewirausahaan menjadi bagian penting dari pertumbuhan ekonomi dan pembentukan lapangan kerja baru. Dinamika gender dalam kewirausahaan, bagaimanapun, sering kali menjadi subjek yang kurang diperhatikan. Studi menunjukkan bahwa pria dan wanita berbeda secara signifikan dalam hal efikasi diri, dukungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan. Pada akhirnya, perbedaan ini memengaruhi pilihan karir mereka. Menurut Women's Entrepreneurship Report (2020), wanita masih menghadapi sejumlah masalah saat memulai dan mengelola bisnis, seperti keterbatasan modal, jaringan, dan sumber

daya. Hal ini menimbulkan gap yang perlu diteliti lebih lanjut untuk memahami komponen yang memengaruhi keputusan karir siswa, terutama dalam hal kewirausahaan.

Dinamika gender sangat memengaruhi pandangan seseorang tentang potensi dan diri mereka dalam dunia kewirausahaan. Pria biasanya lebih berani mengambil risiko, sedangkan wanita cenderung lebih berhati-hati. Ini ditunjukkan oleh data yang menunjukkan bahwa pria lebih cenderung untuk memulai bisnis meskipun memiliki latar belakang pendidikan yang sama dengan wanita. Misalnya, penelitian Brush et al. (2018) menunjukkan bahwa pria lebih cenderung untuk memulai usaha baru meskipun mereka menerima pendidikan formal kewirausahaan yang lebih rendah daripada wanita. Hal ini menunjukkan bahwa komponen psikologis seperti efikasi diri sangat memengaruhi keputusan karir mahasiswa.

Pilihan karir mahasiswa juga dipengaruhi oleh dukungan keluarga. Menurut penelitian Kourilsky dan Walstad (2018), dukungan orang tua dapat meningkatkan minat anak dalam kewirausahaan. Gender dapat menyebabkan perbedaan dalam dukungan keluarga antara pria dan wanita. Keluarga seringkali mendorong wanita untuk memilih karir yang lebih aman dan stabil, sementara pria mungkin didorong untuk mengejar peluang yang lebih berisiko. Hal ini dapat menyebabkan perbedaan dalam tujuan kewirausahaan yang dimiliki oleh wanita dan pria. Data menunjukkan bahwa wanita dengan dukungan keluarga yang kuat cenderung lebih sukses dalam memulai bisnis mereka, meskipun mereka masih menghadapi beberapa tantangan.

Pilihan karir mahasiswa dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan. Wanita dapat meningkatkan minat dan kepercayaan diri mereka dalam kewirausahaan melalui program pendidikan yang dirancang untuk mengatasi kesenjangan gender. Laporan dari Global Entrepreneurship Monitor (2019) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang baik dapat membantu mengurangi ketidaksetaraan gender dalam kewirausahaan dengan memberikan orang-orang pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memulai dan mengelola bisnis mereka sendiri. Namun, kebutuhan khusus wanita tidak selalu diperhitungkan dalam program pendidikan, menghambat mereka untuk menjadi wirausahawan.

Keterkaitan antara efikasi diri, dukungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan juga menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Efikasi diri, yang didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mencapai tujuan, telah terbukti berpengaruh terhadap keputusan untuk memulai usaha. Menurut Bandura (2019), individu dengan tingkat efikasi diri yang tinggi lebih cenderung untuk mengambil tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan mereka. Dalam konteks kewirausahaan, dukungan keluarga juga berperan penting. Penelitian oleh Kautonen et al. (2020) menunjukkan bahwa dukungan dari keluarga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi mahasiswa untuk mengejar karir di bidang kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan, di sisi lain memberikan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk berhasil dalam dunia bisnis.

Terdapat bukti empiris yang menunjukkan bahwa kombinasi dari ketiga faktor ini dapat mempengaruhi pilihan karir mahasiswa. Penelitian oleh Nabi et al. (2019) menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki dukungan keluarga yang kuat dan pendidikan kewirausahaan yang memadai cenderung memiliki efikasi diri yang lebih tinggi, yang pada gilirannya meningkatkan kemungkinan mereka untuk memilih karir di bidang kewirausahaan. Penelitian ini menunjukkan pentingnya memahami dinamika gender dalam konteks ini, karena pria dan wanita mungkin memiliki pengalaman dan persepsi yang berbeda terhadap dukungan, pendidikan, dan efikasi diri.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh dinamika gender pada efikasi diri, dukungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan terhadap pilihan mahasiswa untuk berkarir di bidang kewirausahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan karir mahasiswa, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan program pendidikan kewirausahaan yang lebih inklusif dan responsif terhadap perbedaan gender.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dasar masalah yang ada, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana dinamika gender mempengaruhi efikasi diri mahasiswa?
Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan signifikan

antara laki-laki dan perempuan dalam hal keyakinan terhadap kemampuan diri mereka (Gupta et al., 2020). Oleh karena itu, penting untuk menyelidiki lebih lanjut bagaimana faktor-faktor gender berkontribusi terhadap efikasi diri mahasiswa.

- b. Apa peran dukungan keluarga dalam pilihan karir mahasiswa di bidang kewirausahaan? Dukungan keluarga dapat berfungsi sebagai pendorong atau penghambat dalam pengambilan keputusan karir. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi jenis dukungan keluarga yang paling berpengaruh dalam konteks kewirausahaan (Bhanugopan dan Fish, 2021).
- c. Sejauh mana pendidikan kewirausahaan berkontribusi terhadap pilihan karir mahasiswa? Pendidikan kewirausahaan yang baik dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk sukses dalam dunia usaha. Penelitian ini akan mengevaluasi hubungan antara pendidikan kewirausahaan yang diterima mahasiswa dan keputusan mereka untuk berkarir di bidang ini.

Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karir mahasiswa di bidang kewirausahaan, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan dukungan keluarga yang lebih efektif.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk menganalisis pengaruh dinamika gender terhadap efikasi diri mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan signifikan dalam efikasi diri antara mahasiswa laki-laki dan perempuan, serta faktor-faktor yang berkontribusi terhadap perbedaan tersebut. Dengan memahami pengaruh gender terhadap efikasi diri, diharapkan dapat ditemukan strategi untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa, terutama bagi perempuan yang sering kali menghadapi tantangan lebih besar dalam dunia kewirausahaan.
- b. Penelitian ini juga bertujuan untuk menilai dampak dukungan keluarga terhadap pilihan karir mahasiswa. Dengan mengidentifikasi jenis dukungan yang paling berpengaruh, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi keluarga dan pendidik dalam memberikan dukungan yang sesuai bagi mahasiswa yang ingin berkarir di bidang kewirausahaan.
- c. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pendidikan kewirausahaan dalam pengambilan keputusan karir mahasiswa. Dengan mengevaluasi efektivitas pendidikan kewirausahaan yang diterima, penelitian ini akan memberikan rekomendasi bagi pengembangan kurikulum dan program pendidikan yang lebih relevan

dan efektif dalam mempersiapkan mahasiswa untuk terjun ke dunia kewirausahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa yang ingin berwirausaha dengan memberikan pemahaman tentang faktor-faktor pendukung keberhasilan, seperti efikasi diri, dukungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan. Mahasiswa dapat meningkatkan kepercayaan diri untuk memulai usaha, memanfaatkan dukungan keluarga sebagai motivasi, serta memahami pentingnya mengikuti program pendidikan kewirausahaan untuk mendapatkan keterampilan yang relevan. Selain itu, penelitian ini memberikan inspirasi untuk mengatasi hambatan gender yang mungkin memengaruhi peluang berwirausaha, sekaligus membantu mahasiswa membangun pola pikir kreatif, inovatif, dan berani mengambil risiko yang diperlukan untuk sukses di dunia bisnis.

Bagi pembuat kebijakan pendidikan, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi untuk pengembangan kebijakan yang mendukung pendidikan kewirausahaan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan kewirausahaan di Indonesia.

1.5. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, fokus utama adalah untuk menganalisis pengaruh dinamika gender terhadap efikasi diri, dukungan keluarga, dan pendidikan

kewirausahaan, serta bagaimana ketiga faktor ini memengaruhi pilihan karir mahasiswa di bidang kewirausahaan. Penelitian ini akan membatasi ruang lingkungannya pada mahasiswa diperguruan tinggi diIndonesia, dengan mempertimbangkan perbedaan gender dalam konteks sosial dan budaya yang ada. Penelitian ini tidak akan mencakup faktor-faktor eksternal lainnya seperti kondisi ekonomi makro atau kebijakan pemerintah yang dapat memengaruhi pilihan karir mahasiswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara dinamika gender dan pilihan karir kewirausahaan.

Dinamika gender merupakan isu penting yang seringkali memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam konteks pendidikan dan karir. Dalam konteks ini, efikasi diri menjadi salah satu faktor kunci yang dapat menentukan keberhasilan individu dalam memilih karir yang sesuai dengan minat dan potensi mereka. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana persepsi individu terhadap kemampuan diri mereka dalam menghadapi tantangan di dunia kewirausahaan dipengaruhi oleh gender. Selain itu, dukungan keluarga juga akan dianalisis untuk melihat bagaimana peran keluarga dalam membentuk pilihan karir mahasiswa.

Pendidikan kewirausahaan menjadi fokus penting lainnya dalam penelitian ini. Melalui pendidikan yang tepat, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk berkarir di bidang kewirausahaan. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana pendidikan kewirausahaan yang diterima oleh mahasiswa dapat berbeda berdasarkan gender, serta bagaimana hal ini berkontribusi terhadap pilihan karir mereka. Dengan

memahami batasan-batasan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap literatur yang ada mengenai kewirausahaan dan gender.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal penelitian ini terdiri dari beberapa bagian utama. Bagian pertama adalah pendahuluan, yang akan menjelaskan latar belakang masalah, tujuan penelitian, dan pentingnya penelitian ini dalam konteks kewirausahaan dan gender. Selanjutnya, di bagian tinjauan pustaka, akan dibahas teori-teori yang relevan mengenai efikasi diri, dukungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, dan dinamika gender. Bagian metodologi akan menjelaskan desain penelitian, populasi dan sampel, serta teknik pengumpulan data yang akan digunakan.

Setelah itu, bagian analisis data akan menjelaskan bagaimana data yang diperoleh akan dianalisis untuk menemukan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Di bagian hasil dan pembahasan, akan disajikan temuan-temuan penelitian serta implikasinya terhadap praktik kewirausahaan di Indonesia. Terakhir, bagian kesimpulan dan rekomendasi akan memberikan ringkasan dari hasil penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya. Dengan sistematika ini, diharapkan penelitian ini dapat disajikan secara terstruktur dan komprehensif.

Dalam bagian pendahuluan, penulis akan menguraikan pentingnya memahami pengaruh dinamika gender dalam konteks kewirausahaan, mengingat bahwa sektor ini seringkali didominasi oleh satu gender tertentu. Data dari Badan

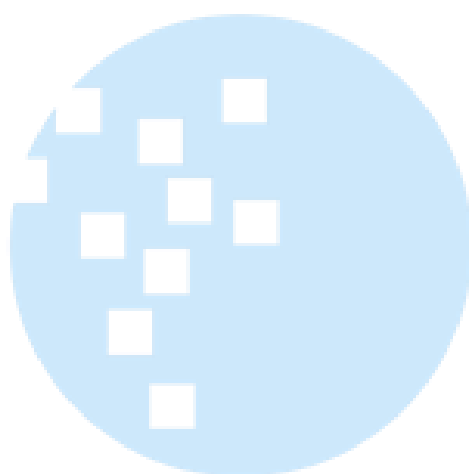
Pusat Statistik (2021) menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam kewirausahaan di Indonesia masih rendah, dengan hanya sekitar 20% dari total pelaku usaha. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan yang perlu diatasi, dan penelitian ini bertujuan untuk menggali faktor-faktor yang memengaruhi kesenjangan tersebut.

Tinjauan pustaka akan mencakup analisis literatur terkini mengenai efikasi diri dan dukungan keluarga. Penelitian oleh Bandura (2019) menunjukkan bahwa individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung lebih berani mengambil risiko dalam berwirausaha. Di sisi lain, dukungan keluarga juga terbukti berperan penting dalam membentuk sikap dan minat mahasiswa terhadap kewirausahaan (Kumar & Sharma, 2020). Dengan memahami kedua faktor ini, penelitian ini akan berusaha untuk menjelaskan bagaimana keduanya berinteraksi dalam konteks gender.

Metodologi penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan survei sebagai alat pengumpulan data. Populasi yang akan diteliti adalah mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia yang mengikuti program pendidikan kewirausahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, di mana responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik statistik yang sesuai untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai pengaruh dinamika gender terhadap pilihan karir mahasiswa di bidang kewirausahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan

rekomendasi bagi pengembangan program pendidikan kewirausahaan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan semua gender.



18

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA